

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA
(PERSERO) MEDAN
PERIODE 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : FARAH DIBA
NPM : 1505160861
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : FARAH DIBA
NPM : 1505160861
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN PERIODE 2012-2017

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(MUSLIH, SE, M.Si)

Penguji II

(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pembimbing

(Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : FARAH DIBA

NPM : 1505160861

Program Studi : MANAJEMEN

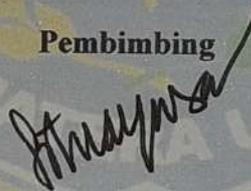
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI
KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN PERIODE 2012-
2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing

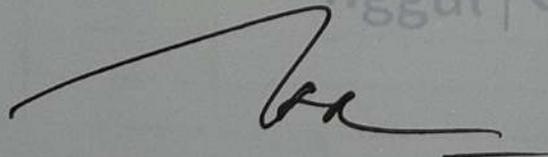


Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M, Ph.D

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si

ABSTRAK

FARAH DIBA, NPM 1505160861, Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Periode 2012-2017. Skripsi. 2019

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Periode 2012-2017 yang ditinjau dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2017

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas, Likuiditas, solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan cukup baik, dan perlu dipertahankan demi kelangsungan kinerja perusahaan yang baik.

KATA KUNCI: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Periode 2012-2017**”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen.

Meskipun penulis telah berusaha dengan sungguh-sungguh, penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan penulis menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Siswadi dan Ibunda Hj. Murtarida Nasution selaku orang tua serta Anas Rullah, S.kom selaku abang tercinta dan Siska Purnama Sari selaku kakak tercinta dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi semangat dalam hidup penulis dan selama ini senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya.

2. Bapak Dr. agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin H., SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, MM, P.Hd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai-pegawai yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih Dwi siska, Septi Dwi Karlina, Nurhatifah Tambunan, Lisda Nasution, Iyara Vionica yang menjadi teman seperjuangan penulis dalam susah maupun senang.

11. Terima kasih kepada sahabat saya Tri Suci Indah Sari, Tiara Rezekita, Adelia Dwi Kencana yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk membuat skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Semoga seluruh bantuan dan budi yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Amin Yaa Rabbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, November 2018

Penulis

FARAH DIBA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. Laporan Keuangan.....	13
2. Kinerja Keuangan.....	16
3. Rasio Profitabilitas.....	19
a. Return On Asset (ROA).....	22
b. Return On Equity (ROE).....	23
4. Rasio Likuiditas.....	25
a. Current Ratio (CR).....	27
b. Cash Ratio (CR).....	29
5. Rasio Solvabilitas.....	30
a. Debt to Asset Ratio.....	32
b. Debt to Equity Ratio.....	34
6. Standar BUMN.....	35
B. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41

B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
1. Jenis Data.....	44
2. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisi data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Perusahaan.....	47
2. Deskripsi Data.....	49
B. Pembahasan	59
1. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas.....	60
a. Return On Asset.....	60
b. Return On Equity.....	61
2. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas.....	62
a. Current Ratio.....	62
b. Cash Ratio.....	62
3. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas.....	63
a. Debt to Asset Ratio.....	63
b. Debt to Equity Ratio.....	64
4. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan.....	65
5. Pembahasan Penelitian Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	40
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan	4
Tabel I.2 Aktiva Lancar PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan.....	6
Tabel I.3 Hutang Lancar PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan.....	6
Tabel I.4 Kas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan.....	7
Tabel I.5 Total Aktiva PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan.....	7
Tabel I.6 Total Hutang PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan.....	8
Tabel I.7 Ekuitas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan.....	8
Tabel II.1 Indikator dan Bobot Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN.....	37
Tabel III.1 Waktu Penelitian	44
Tabel III.2 Indikator dan Bobot Penilaian Aspek Keuangan BUMN.....	46
Tabel IV.1 Hasil Penelitian <i>Return On Asset</i> pada PT. Asuransi Kredit Indonesian (Persero) Medan periode 2012-2017.....	50
Tabel IV.2 Hasil Penelitian <i>Return On Equity</i> pada PT. Asuransi Kredit Indonesian (Persero) Medan periode 2012-2017.....	52
Tabel IV. 3 Hasil Penelitian <i>Current Ratio</i> pada PT. Asuransi Kredit Indonesian (Persero) Medan periode 2012-2017.....	53
Tabel IV. 4 Hasil Penelitian <i>Cash Ratio</i> pada PT. Asuransi Kredit Indonesian (Persero) Medan periode 2012-2017.....	55
Tabel IV.5 Hasil Penelitian <i>Debt to Asset Ratio</i> pada PT. Asuransi Kredit Indonesian (Persero) Medan periode 2012-2017.....	56
Tabel IV. 6 Hasil Penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. Asuransi Kredit Indonesian (Persero) Medan periode 2012-2017.....	58

Tabel IV. 7 Hasil Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Periode 2012-2017	59
Tabel IV.8 Penelitian Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Profitabilitas,Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Periode 2012-2017	66
Tabel IV. 9 Indikator dan Bobot Penilaian Aspek Keuangan BUMN	69
Tabel IV. 10 Daftar Skor Penilaian Return On asset	69
Tabel IV. 11 Data Analisis Return On Asset	70
Tabel IV. 12 Daftar Skor Penilaian Return On Equity	70
Tabel IV. 13 Data Analisis Return On Equity	71
Tabel IV. 14 Daftar Skor Penilaian Likuiditas	72
Tabel IV. 15 Data Analisis Likuiditas (Current Ratio)	72
Tabel IV.16 Daftar Skor Penilaian Solvabilitas	73
Tabel IV. 17 Data Analisis Solvabilitas (Debt To Asset Ratio)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Agustin (2016, hal. 103) Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan kelangsungan untuk mempertahankan hidup perusahaan mendorong pihak manajemen untuk menyusun rencana perusahaan yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal tersebut dapat terwujud jika semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik, baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusia.

Menurut Agus (2017, hal. 140) Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Munawir (2010,hal. 1) Perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca,laporan perhitungan rugi-laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa-analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan merupakan Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi/penjaminan,

yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi bangsa dan Negara Republik Indonesia. PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) menggunakan ukuran kinerja keuangan seperti *Ratio Profitabilitas*, *Ratio Likuiditas* dan *Ratio Solvabilitas* dalam suatu kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Dermawan (2013,hal. 36) Analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmetika, namun interpretasinya sangat kompleks.

Menurut Jumingan (2009, hal. 242) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara **NOMOR:PER-10/MBU/2014** “bahwa dalam rangka mengetahui kondisi perusahaan secara tepat dan terukur diperlukan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong peningkatan efisiensi dan daya saing, Menteri Badan Usaha Milik Negara telah menetapkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2011 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan”.

Menurut Jumingan (2009,hal.240) Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014,hal.196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Menurut Hery (2018,hal.149) Rasio Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. (Hery, 2018,hal. 149).

Menurut *J.Fred Weston* dalam buku Kasmir (2014,hal.129) “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar dalam jumlah relatif lebih

besar. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakankredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Menurut Kasmir (2014,hal. 151) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2014, hal. 151).

Bagi perusahaan rasio solvabilitas memberikan manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan, Adapun perhitungan akun yang berhubungan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Tahun 2012-2017 pada tabel berikut:

Tabel I.1
Laba bersih pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Tahun	Laba Bersih
2012	25,491,249,135.98
2013	22,637,641,242.24
2014	16,343,036,835.74
2015	27,425,159,542.24
2016	16,101,417,354.19
2017	16,121,277,411.29
Rata-rata	20,686,630,253.61

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa fenomena perolehan laba bersih mengalami ketidak seimbangan, dimana pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan, menurunnya laba bersih menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun, sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba bersih ini disebabkan pendapatan yang didapat dan mampu menutup beban yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan dianggap mampu dalam pemenuhan kewajibannya dan sebaliknya jika laba bersih perusahaan kecil maka perusahaan tersebut tidak mampu dalam pemenuhan kewajibannya.

Besarnya laba yang diterima perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, menurut Jumingan (2017) adanya faktor yang mempengaruhi perusahaan laba bersih (net income) adalah sebagai berikut :

Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga unit per unit. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang di beli atau diproduksi atau dijual dan harga penjualan per unit atau harga pokok per unit. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Tabel I.2

Aktiva Lancar pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)
2012	20,120,301,272.26
2013	54,159,794,974.91
2014	44,804,320,654.70
2015	62,464,185,682.58
2016	95,553,827,094.44
2017	113,973,941,142.83
Rata-rata	65,179,395,136.95

Sumber: Data laporan keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Dari data diatas jelas terlihat bahwa fenomena Aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2017 dikarenakan bertambahnya kas dan asset-aset lainnya yang dapat ditukarkan menjadi kas, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 aktiva lancar mengalami penurunan ini disebabkan berkurangnya kas dan asset-aset lainnya karena membiaya kegiatan perusahaan.

Tabel I.3

Hutang Lancar pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Tahun	Hutang Lancar (Rupiah)
2012	13,634,508,169.38
2013	44,352,790,805.84
2014	61,700,948,544.43
2015	38,541,532,454.58
2016	11,375,755,483.42
2017	26,097,398,291.60
Rata-rata	32,617,155,624.88

Sumber: Data laporan keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Dari data diatas jelas terlihat bahwa fenomena Hutang lancar perusahaan mengalami naik turun dalam enam tahun terakhir, pada tahun 2012 dan 2014 mengalami peningkatan karena meningkatnya biaya dalam kegiatan perusahaan, sedangkan pada tahun 2013 dan 2016 mengalami penurunan disebabkan karena

berkurangnya jumlah uang yang dinyatakan atas kewajiban-kewajiban perusahaan untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang.

Tabel I.4

Kas perusahaan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Tahun	Kas (Rupiah)
2012	2,043,607,470.99
2013	1,505,752,804.60
2014	789,137,119.88
2015	1,212,273,616.92
2016	1,166,185,331.21
2017	1,275,860,006.42
Rata-rata	1,332,136,058.34

Sumber: Data laporan keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Dari data diatas jelas terlihat bahwa fenomena Kas perusahaan mengalami naik turun dalam enam tahun terakhir, pada tahun 2014 dan 2017 kas mengalami peningkatan sedangkan tahun 2013 dan 2015 kas mengalami penurunan disebabkan Kas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan penggunaan aset yang tidak maksimal bagi perusahaan karena memegang uang tunai yang terlalu banyak di neraca keuangannya.

Tabel I.5

Total Aktiva pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Tahun	Total Aktiva (Rupiah)
2012	22,674,923,453.50
2013	56,587,624,291.00
2014	47,363,771,565.19
2015	65,003,224,752.70
2016	98,072,738,547.56
2017	116,758,509,365.95
Rata-rata	67,743,465,329.32

Sumber: Data laporan keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Dari data diatas jelas terlihat bahwa fenomena Total aktiva perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2013 dan tahun

2014 total aktiva mengalami penurunan. Apabila total aktiva yang meningkat juga dapat menurunkan laba dikarenakan beban penyusutan yang meningkat, dimana aset yang menyusut akan menurunkan produktifitas perusahaan, apabila produktifitasnya menurun maka akan diikuti dengan penurunan penjualan yang menyebabkan laba yang dihasilkan juga menurun.

Tabel I.6
Total hutang pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Tahun	Total Hutang (Rupiah)
2012	13,634,508,169.38
2013	44,352,790,805.84
2014	61,700,948,544.43
2015	38,541,532,454.58
2016	11,375,755,483.42
2017	26,097,398,291.60
Rata-rata	32,617,155,624.88

Sumber: Data laporan keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Dari data diatas bahwa fenomena Total hutang perusahaan sama dengan hutang lancar dikarenakan dalam hutang lancar perusahaan dibayar selesai dalam setiap tahun berjalan.

Tabel I.7
Ekuitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Tahun	Ekuitas (Rupiah)
2012	(10,453,178,684.16)
2013	(2,963,756,290.36)
2014	29,969,180,111.17
2015	27,425,159,542.24
2016	16,101,417,354.19
2017	16,121,277,411.29
Rata-rata	12,700,016,574.06

Sumber: Data laporan keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Ekuitas perusahaan menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan, apabila pada PT. Asuransi Kredit Indonesia cabang Medan memiliki modal kerja yang cukup tinggi maka perusahaan tidak akan kesulitan untuk menjalankan aktivitas produksi atau aktivitas untuk menghasilkan jasa, guna mencapai tujuan yakni, laba atau keuntungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk meneliti tentang analisis rasio-rasio keuangan dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN PERIODE 2012-2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2013 dan 2015 laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.
- b. pada tahun 2013 dan 2014 aktiva lancar mengalami penurunan ini disebabkan berkurangnya kas dan asset-aset lainnya karena membiaya kegiatan perusahaan.
- c. Pada tahun 2012 dan 2017 kas perusahaan mengalami fluktuasi disebabkan Kas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan penggunaan aset yang tidak maksimal bagi perusahaan karena memegang uang tunai yang terlalu banyak di neraca keuangannya.
- d. pada tahun 2013 dan tahun 2014 total aktiva mengalami penurunan Karena nilai aktiva semakin besar akan berdampak pada laba.

- e. Pada tahun 2012 sampai 2017 Total hutang sama dengan hutang lancar dikarenakan dalam perusahaan hutang lancar dibayar selesai dalam setiap tahun berjalan.
- f. Pada tahun 2013 dan 2015 ekuitas mengalami peningkatan karena apabila modal meningkat maka diikuti dengan peningkatan laba yang lebih besar.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu rasio profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas yang ditetapkan sesuai standar BUMN. Pada rasio profitabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Pada rasio likuiditas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *current ratio (CR)* dan *cash ratio (CR)*. Pada rasio solvabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *total debt to asset ratio (DAR)* dan *total debt to equity ratio (DER)*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan periode 2012-2017.
- b. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan periode 2012-2017.

- c. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan periode 2012-2017.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan periode 2012-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan periode 2012-2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan periode 2012-2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat secara teoritis

Menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam bidang keuangan, khususnya *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Solvabilitas*.

b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat pengetahuan dan bahan masukan bagi manajemen perusahaan tentang kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

c. Manfaat secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau dapat mempertimbangkan masukan kebijakan keuangan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010,hal. 2) Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara dua keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014,hal. 6) Laporan Keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Menurut Hery (2018,hal. 2) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. (Heri, 2018, hal. 2).

Menurut Jumingan (2009,hal.4) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. (Jumingan, 2009, hal. 4).

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

- 1) Merencanakan.
- 2) Mencari.
- 3) Memanfaatkan dana-dana perusahaan.
- 4) Memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014,hal. 10) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. (Kasmir, 2014, hal. 10)

Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Sifat-sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010,hal. 6) Laporan Keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- 1) Fakta yang telah dicatat (*Recorded fact*).
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan – kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).
- 3) Pendapat pribadi (*personal judgment*).

d. Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba

ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2018, hal. 142) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principles*), dan lainnya”.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Menurut Munawir (2010, hal. 81) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen keuangan. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis keuangan, yang selanjutnya dikatakan bahwa analisis kinerja perusahaan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai prinsip akuntansi

Dari beberapa pendapat di atas dapat dibuat kesimpulan mengenai kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dapat digunakan untuk melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan yang telah melakukan kegiatan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 31) tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera diselesaikan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada pada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

Dapat disimpulkan tujuan kinerja keuangan ini mengandung beberapa maksud yang dimana memang sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam mencapai kinerja operasionalnya dalam aspek keuangan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan penelitian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan.

Menurut Moehariono (2012, hal. 139) menyatakan faktor penilaian tersebut terdiri dari 4 aspek, yakni sebagai berikut:

- 1). Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya misalkan omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran asset dan lain-lain.
- 2). Perilaku, yaitu aspek tindak tunduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanannya bagaimana, kesopanan, sikapnya dan perilakunya baik terhadap sesama maupun kepada pelanggan
- 3). Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya seperti kepemimpinan inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4). Komperatif, yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kinerja pegawai seperti hasil kerja, perilaku, atribut, kompetensi dan komperatif. Faktor penilaian kinerja dapat mempengaruhi profit suatu perusahaan apabila keempat aspek yang diberikan oleh karyawan dapat berjalan dengan baik.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan, ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dengan kegunaan tertentu. Salah satu

yang menjadi tolak ukur tersebut adalah analisis terhadap laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali banyak informasi yang terkandung didalamnya karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2008, hal. 43) beberapa teknik dan metode dalam menganalisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan.
- 2) Analisis perubahan modal kerja.
- 3) Analisis tren dari rasio unsure-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
- 4) Analisis presentase per komponen dari neraca dan laporan laba rugi.
- 5) Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsure neraca.
- 6) Analisis perbandingan dengan rasio industry.
- 7) Analisis perubahan pendapatan netto.
- 8) Analisis break even point.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. (Hery, 2018, hal. 192).

Menurut Kasmir (2014, hal. 196) menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. (Hani, 2014, hal. 74).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013,hal.58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

a) Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b) Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “operating assets” perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. (Kasmir, 2014, hal. 198).

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang terdapat digunakan adalah:

- 1) *Profit Margin (profit margin on sales).*
- 2) *Return On Asset (ROA)*
- 3) *Return On Investment (ROI)*
- 4) *Return On Equity (ROE)*
- 5) Laba per Lembar Saham

e. Return On Asset (ROA)

1) Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal.193) "*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih"

Menurut Kasmir (2014,hal. 201) "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan"

Menurut Munawir (2010) "*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan"

Berdasarkan pendapat menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- a) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

3) Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2014, hal. 204) “Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut”

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

f. *Return On Equity* (ROE)

1) Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya yang menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.

Menurut Hani (2014, hal. 75) “ROE yaitu menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Kasmir (2014, hal. 204) “ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.

Menurut Hery (2018, hal. 194) “ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebutkan juga dengan rentabilitas perusahaan.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity (ROE)* maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Keown et.al (2001, hal 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- b) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.

3) Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2014,hal. 204) “Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut”.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hani (2015, hal.121) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”.

Menurut Hery (2018,hal. 149) “Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Menurut Kasmir (2014, hal.128) *Fred Weston* menyebutkan bahwa “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Menurut Dermawan (2013, hal. 37) “Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”.

Menurut Jumingan (20009, hal. 227) “Rasio Likuiditas adalah Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban financial pada saat ditagih”.

Menurut Fetria (2013, hal. 85) “Rasio likuiditas merupakan indicator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban

finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat Rasio likuiditas secara keseluruhan adalah (Heri, 2018, hal. 151).

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 134) “Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan” yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*).
- 2) Rasio sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid test Ratio*).
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*).
- 4) Rasio Perputaran Kas.
- 5) Inventory to Net Working Capital.

d. Current Ratio (CR)

1) Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Munawir (2010, hal. 72) “Rasio lancar (*Current ratio*) ini menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Menurut Kasmir (2014,hal. 134) “Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Hery (2018, hal. 152) “Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia”.

Menurut La Ane (2011, hal. 136) “Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan”.

Menurut Jumingan (2014, hal. 123) “Rasio lancar (*Current ratio*) diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*). *Current ratio* 200% kadang – kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan

bagi perusahaan atau perusahaan komersial, sedang bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi”

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio

Menurut Munawir (2004, hal. 72) “*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”

Menurut Munawir (2004, hal. 73) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- a) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- b) Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- c) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- d) Present value(nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- e) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
- g) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- h) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

3) Pengukuran Current Ratio

Menurut Kasmir (2014, hal. 135) Rumus untuk mencari Current Rasio atau rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e. Cash Ratio

1) Pengertian *Cash Ratio* (CR)

Menurut Hery (2018, hal. 156) “Rasio kas (*Cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek”

Menurut Hani (2014,hal.138) “Rasio kas (*Cash ratio*) merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki”.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) “Rasio kas (*Cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank”.

Menurut Kasmir (2014, hal. 138) menyatakan bahwa:

“Rasio kas (*Cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat)”.

Menurut Samryn (2012, hal. 412) “Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas dan setara kas”.

2) Pengukuran Cash Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014, hal. 139) “Rumus untuk mencari rasio kas atau *Cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:”

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

5. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Dermawan (2013,hal.37) “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva”.

Menurut Kasmir (2014, hal. 151) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Hery (2018, hal. 162) “Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset”.

Menurut Darsono (2008, hal. 76) “Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi”.

Rury (2014,hal. 457) dalam jurnal Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini

juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuid) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (solvable). Analisis solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014, hal. 153) “Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi”.

Berikut adalah beberapa tujuan dan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat Rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2018, hal. 166) “Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada”.

Berikut ada beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

- 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*).
- 2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*).
- 3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
- 4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*).

d. Debt to Asset Ratio (DAR)

1) Pengertian DAR

Menurut Darsono (2008, hal. 76) “*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”.

Menurut Kasmir (2014, hal. 156) menyatakan bahwa:

“*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Sujarweni (2017, hal 62) “*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang”.

Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio (DAR)* yaitu :

- a) *Rasio net Fixed Asset to Total Asset (RFATA)*
- b) *Ratio of Mean of Earning to total Asset (MEA)*
- c) *Log of Market Value (LMV)*
- d) *Fraction of Equity held by managerial insider*

3) Pengukuran *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Hery (2018, hal. 166) “Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Debt to Equity Ratio (DER)

1) Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2014, hal. 166) “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang”.

Menurut Hery (2018, hal. 168) “Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Menurut Hani (2014, hal. 124) “Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya”.

Menurut Darsono (2008, hal. 76) “*Debt to Equity Ratio (DER)* ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Faktor-faktor yang mempengaruhi DER adalah sebagai berikut:

a) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditor untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar.

b) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Brigham and Gapenski (1996) dalam

Nugroho (2006) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

c) *Price Earnings Ratio*

Price Earnings Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *earning pe share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPS-nya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

d) *Profitabilitas*

Brigham and Gapenski (1996) dalam Nugroho (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

3) Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan perbandingan

antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

6. Standar BUMN

BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan UU No 19 Tahun 2003, persero adalah BUMN memiliki tujuan utama untuk mengejar keuntungan dan modalnya terbagi atas saham yang paling sedikit 51% dimiliki oleh negara dan ditundukkan kepadaketentuan-ketentuan tentang perseroan terbatas. Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki

oleh negara dan tidak terbagi atas saham yang bertujuan bertujuan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa serta sekaligus mengejar keuntungan.

Perusahaan BUMN terdiri atas Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun pada tahun 2005 Perjan sudah tidak diberlakukan lagi. Berdasarkan draf tersebut, pemerintah mengelompokkan BUMN menjadi dua yaitu perusahaan non jasa keuangan dan jasa keuangan berdasarkan

Menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: **PER-10/MBU/2014** penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali persero terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjamin. Aspek dan bobot nilai yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur. Indikator yang dinilai menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: **PER-10/MBU/2014**.

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia atau PT. Askrindo (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi/penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat delapan rasio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Empat rasio tersebut terdiri atas ROA, ROE, Rasio Likuiditas, Risk Based Capital, dan Rasio Solvabilitas. Setiap indikator memiliki bobot penilaian masing-masing yang juga dipengaruhi oleh jenis BUMN tersebut. Untuk indikator yang sama, dikategorikan menjadi dua sesuai dengan jenis perusahaan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator:

Tabel II.1
Indikator dan Bobot Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN

NO	INDIKATOR	PT. ASKRINDO (PERSERO)
1	ROA	7.5
2	ROE	7.5
3	LIKUIDITAS	10
4	RBC/SOLVABILITAS	10

Sumber: Menteri BUMN Nomor: **PER-10/MBU/2014**.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti.

Didalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas, dimana laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Menurut *Myer* dalam buku *Munawir* (2010,hal. 5) mengatakan bahwa “laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.”

Untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan apakah sudah efektif atau belum.

Menurut *Kasmir* (2014, hal. 196) menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh *Fitriani* (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik yang diukur dengan rasio profitabilitas mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan

komponen yang ada dineraca yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek).

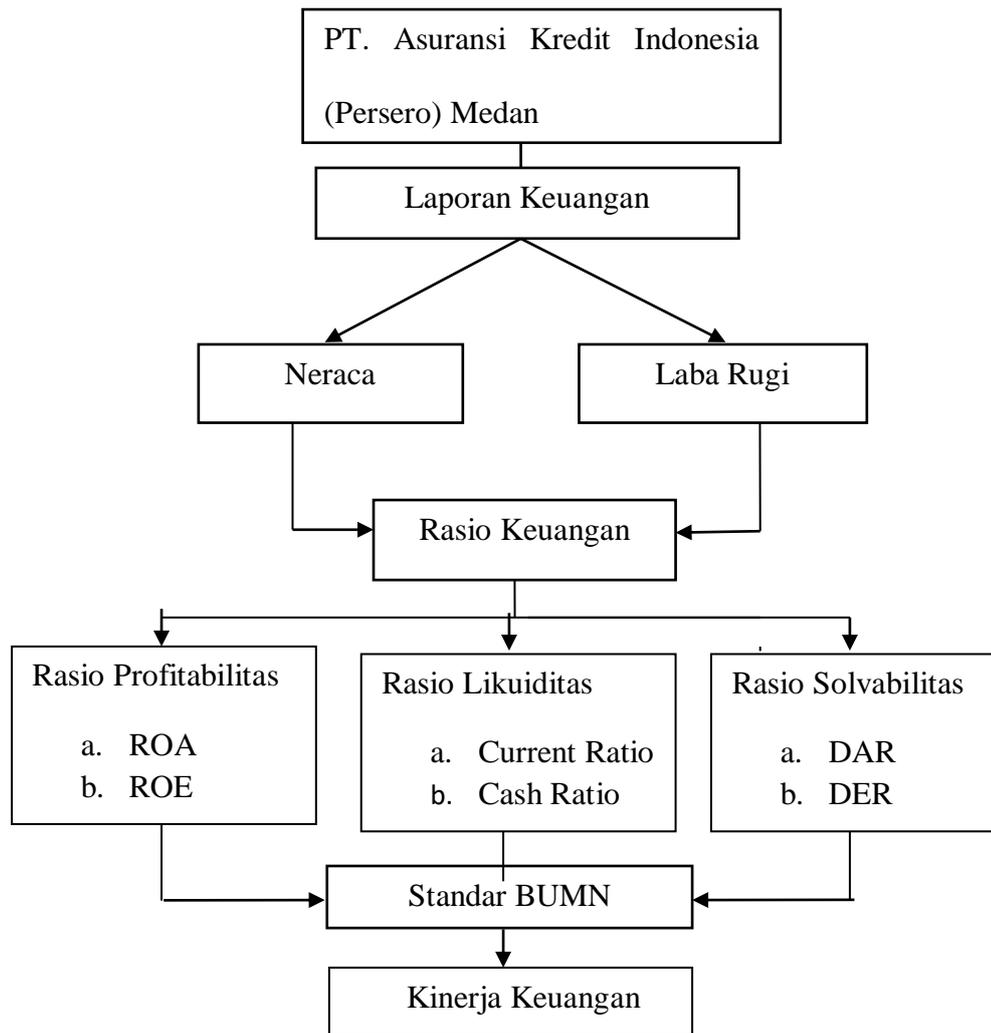
hasil penelitian ini di dukung oleh Hafsah (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada current rasio dan quick rasio perusahaan dalam keadaan tidak baik.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dikemukakan oleh Ikhsan Abdullah (2014) menyatakan dari hasil penelitian rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik.

Penelitian melakukan analisis terhadap rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio dan cash ratio* dan rasio solvabilitas yaitu dengan *debt to asset ratio dan debt to equity ratio*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar: II.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dimana ukuran rasio profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini yakni *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, rasio likuiditas yakni, *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio (CR)*. Dan pada rasio solvabilitas yakni, *Debt to total asset ratio (DAR)*, *Debt to equity ratio (DER)*.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur konstruk variabel tersebut. Adapun Definisi operasional dalam penelitian ini adalah laporan penjelasan mengenai analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Definisi Operasional variabel ini yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Rasio ini diukur 2 rasio, yaitu:

- a. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun rumus yang digunakan untuk ROA yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Adapun rumus yang digunakan untuk ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Rasio Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio ini diukur dengan 2 rasio, yaitu:

- a. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- b. *Cash ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash ratio*:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.

Rasio ini diukur dengan 2 rasio:

- a. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung debt to asset ratio:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) yang alamat di jalan Iskandar Muda No. 2 Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

Tabel: III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Nov-19				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Pendahuluan					■	■														
2	Mengidentifikasi Masalah					■															
3	Mengumpulkan Data							■	■	■	■										
4	Pengolahan Data										■										
5	Menganalisa Data											■	■	■							
6	Menyusun Laporan Akhir													■	■						

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif dan data kualitatif yaitu data yang berbentuk angka dalam laporan keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber-sumber yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan serta informasi yang diperoleh penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan data dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder dengan meminta laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian adalah analisis deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan terkhusus neraca dan laporan laba/rugi.
2. Menghitung Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity*, Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, serta Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Nilai dari masing-masing rasio tersebut dideskripsikan dan dianalisis untuk dapat dinilai kinerja keuangannya.
4. Menggunakan standar BUMN Menteri Badan Usaha Milik Negara **Nomor: PER-10/MBU/2014** dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA,ROE, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Tabel III.2
Indikator dan bobot penilaian aspek keuangan

NO	INDIKATOR	PT. ASKRINDO (PERSERO)
1	ROA	7.5
2	ROE	7.5
3	LIKUIDITAS	10
4	RBC/SOLVABILITAS	10

Sumber: Menteri BUMN **NOMOR : PER-10/MBU/2014**

5. Kesimpulan dari hasil kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan

PT. Askrindo atau PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi/penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Sejak pemerintah menyusun dan menetapkan REPELITA I tahun 1969, yang salah satu sasaran pokok rencana tersebut adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam bidang kesempatan berusaha. Dalam rangka mencapai sasaran ini pemerintah mengambil langkah konkrit antara lain dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan cara mengatasi salah satu aspek usaha yang penting yaitu aspek pembiayaan.

Berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran PT. Askrindo dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM.

Sesuai dengan Visi dan Misinya, PT. Askrindo (Persero) senantiasa menjalankan peran dan fungsinya sebagai Collateral Substitution Institution, yaitu lembaga penjamin yang menjembatani kesenjangan antara UMKM yang layak namun tidak memiliki agunan cukup untuk memperoleh kredit dengan lembaga

keuangan, baik perbankan maupun lembaga non bank (feasible tetapi tidak bankable).

Sejalan dengan berubahnya waktu, saat ini PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, Surety Bond, Customs Bond dan Asuransi Umum. PT. Askrindo sejak tahun 2007 melaksanakan program pemerintah dalam rangka Inpres 6/2007 atau yang lebih dikenal sebagai penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pelaksanaannya Bank bersama dengan Askrindo memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh tiga Bank pelaksana yaitu : Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung kekuatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Menguatnya permodalan UMKM akan memberikan *multiplier effects* berupa tumbuhnya kegiatan usaha yang diikuti dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan nilai usaha. Terciptanya UMKM yang tangguh pada tahap berikutnya mampu memberikan kontribusi dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Adapun visi dan misi dari PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan, yaitu:

a. Visi

Menjadi perusahaan penanggung resiko yang unggul dengan layanan global guna mendukung perekonomian nasional.

b. Misi

- 1) Menjalankan kegiatan usaha penanggungungan risiko yang mendukung pembangunan ekonomi nasional terutama program pemerintah dalam pengembangan UMKMK dan usaha korporasi lainnya.
- 2) Menjalankan kegiatan usaha penanggungungan risiko dengan layanan global.
- 3) Memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sistem pengendalian intern (SPI) dan manajemen risiko.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 6 tahun yaitu 2012 hingga 2017. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan. Adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total A set}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghitung *return on assets* perusahaan pada tahun 2012-2017.

Tabel IV.1
ROA pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan
Periode 2012-2017

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
2012	25,491,249,136.50	22,674,923,453.50
2013	22,637,641,242.24	56,587,624,291.00
2014	16,343,036,835.74	47,363,771,565.19
2015	27,425,159,542.24	65,003,224,752.70
2016	16,101,417,354.19	98,072,738,547.56
2017	16,121,277,411.29	116,758,509,365.95

sumber: Data Laporan Keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

$$\text{Return On Asset (2012)} = \frac{25,491,249,136.50}{22,674,923,453.50} \times 100\% = 112\%$$

$$\text{Return On Asset (2013)} = \frac{22,637,641,242.24}{56,587,624,291.00} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Return On Asset (2014)} = \frac{16,343,036,835.74}{47,363,771,565.19} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Return On Asset (2015)} = \frac{27,425,159,542.24}{65,003,224,752.70} \times 100\% = 42\%$$

$$\text{Return On Asset (2016)} = \frac{16,101,417,354.19}{98,072,738,547.56} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Return On Asset (2017)} = \frac{16,121,277,411.29}{116,758,509,365.95} \times 100\% = 14\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012 sebesar 112%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 40%. Dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 35%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 42%. Akan tetapi ditahun 2016-2017 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 16% dan 14%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang memiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat cepat berputar mendapatkan laba.

2) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005, hal. 225) “ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan”. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menghitung return on equity perusahaan pada tahun 2012-2017.

Tabel IV.2
ROE pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan
Periode 2012-2017

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas
2012	25,491,249,136.50	(10,453,178,684.16)
2013	22,637,641,242.24	(2,963,756,290.36)
2014	16,343,036,835.74	29,969,180,111.17
2015	27,425,159,542.24	27,425,159,542.24
2016	16,101,417,354.19	16,101,417,354.19
2017	16,121,277,411.29	16,121,277,411.29

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

$$\text{Return On Equity (2012)} = \frac{25,491,249,136.50}{(10,453,178,684.16)} \times 100\% = -244\%$$

$$\text{Return On Equity (2013)} = \frac{22,637,641,242.24}{(2,963,756,290.36)} \times 100\% = -764\%$$

$$\text{Return On Equity (2014)} = \frac{16,343,036,835.74}{29,969,180,111.17} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Return On Equity (2015)} = \frac{27,425,159,542.24}{29,969,180,111.17} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Return On Equity (2016)} = \frac{16,101,417,354.19}{16,101,417,354.19} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Return On Equity (2017)} = \frac{16,121,277,411.29}{16,121,277,411.29} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui Return On Equity (ROE) pada tahun 2012 sebesar -244%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu

sebesar -764%. Dan pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 55%. Pada tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017 sama mengalami peningkatan sebesar 100%. Hal ini dikarenakan modal sendiri/ekuitas didalam perusahaan tidak ada maka dari itu ekuitas sama dengan laba bersih.

b. Rasio Likuiditas

1) Current ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan yang digunakan untuk menghitung *current ratio* perusahaan pada tahun 2012-2017.

Tabel IV.3
***Current Ratio* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan**
Periode 2012-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)
2012	20,120,301,272.26	13,634,508,169.38
2013	54,159,794,974.91	44,352,790,805.84
2014	44,804,320,654.70	61,700,948,544.43
2015	62,464,185,682.58	38,541,532,454.58
2016	95,553,827,094.44	11,375,755,483.42
2017	113,973,941,142.83	26,097,398,291.60

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{20,120,301,272.26}{13,634,508,169.38} \times 100\% = 148\%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{54,159,794,974.91}{44,352,790,805.84} \times 100\% = 122\%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{44,804,320,654.70}{61,700,948,544.43} \times 100\% = 81\%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{62,464,185,682.58}{38,541,532,454.58} \times 100\% = 277\%$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{95,553,827,094.44}{11,375,755,483.42} \times 100\% = 1063\%$$

$$\text{Current Ratio 2017} = \frac{113,973,941,142.83}{26,097,398,291.60} \times 100\% = 452\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Current Ratio* pada tahun 2012 sebesar 148%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 122%. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan juga yaitu sebesar 81% . Akan tetapi ditahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 277% dimana hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Dan ditahun 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1063 %. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 452%. Hal ini menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

2) *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan suatu rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio Kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kas dan hutang lancar perusahaan yang digunakan untuk menghitung cash ratio perusahaan pada tahun 2012-2017.

Tabel IV.3
Cash Ratio pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan
Periode 2012-2017

Tahun	Kas (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)
2012	2,043,607,470.99	13,634,508,169.38
2013	1,505,752,804.60	44,352,790,805.84
2014	789,137,119.88	61,700,948,544.43
2015	1,212,273,616.92	38,541,532,454.58
2016	1,166,185,331.21	11,375,755,483.42
2017	1,275,860,006.42	26,097,398,291.60

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

$$\text{Cash Ratio 2012} = \frac{2,043,607,470.99}{13,634,508,169.38} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Cash Ratio 2013} = \frac{1,505,752,804.60}{44,352,790,805.84} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Cash Ratio 2014} = \frac{789,137,119.88}{61,700,948,544.43} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Cash Ratio 2015} = \frac{1,212,273,616.92}{38,541,532,454.58} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Cash Ratio 2016} = \frac{1,166,185,331.21}{11,375,755,483.42} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Cash Ratio 2017} = \frac{1,275,860,006.42}{26,097,398,291.60} \times 100\% = 5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Cash Ratio* pada tahun 2012 sebesar 15%. Pada tahun 2013,tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 3% dan 1%. Dan pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 3% . Akan tetapi ditahun 2016 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 10%. Dan pada tahun 2017 *cash ratio* kembali mengalami penurunan yaitu 5%. dimana hal ini hutang lancar untuk dapat dibandingkan dengan kas dan terlihat seberapa besar kas perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya.

c. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Debt to asset ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* perusahaan pada tahun 2012-2017.

Tabel IV.4
***Debt to Asset Ratio* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan**
Periode 2012-2017

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)
2012	13,634,508,169.38	22,674,923,453.50
2013	44,352,790,805.84	56,587,624,291.00
2014	61,700,948,544.43	47,363,771,565.19
2015	38,541,532,454.58	65,003,224,752.70
2016	11,375,755,483.42	98,072,738,547.56
2017	26,097,398,291.60	116,758,509,365.95

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

$$\text{DAR 2012} = \frac{13,634,508,169.38}{22,674,923,453.50} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{DAR 2013} = \frac{44,352,790,805.84}{56,587,624,291.00} \times 100\% = 78\%$$

$$\text{DAR 2014} = \frac{61,700,948,544.43}{47,363,771,565.19} \times 100\% = 130\%$$

$$\text{DAR 2015} = \frac{38,541,532,454.58}{65,003,224,752.70} \times 100\% = 59\%$$

$$\text{DAR 2016} = \frac{11,375,755,483.42}{98,072,738,547.56} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{DAR 2017} = \frac{26,097,398,291.60}{116,758,509,365.95} \times 100\% = 22\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui DAR pada tahun 2012 sebesar 60% kemudian pada tahun 2013 DAR mengalami kenaikan sebesar 78% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total hutang yang diikuti total aktiva pada perusahaan. Pada tahun 2014 DAR juga mengalami kenaikan sebesar 130% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total aktiva yang masih dikategorikan sedikit. Pada tahun 2015 DAR mengalami penurunan sebesar 59% Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan total hutang yang ada pada perusahaan namun total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 DAR mengalami penurunan drastis sebesar 12% dimana total hutang mengalami penurunan pada perusahaan akan tetapi total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 DAR mengalami kenaikan sebesar 22% hal ini karena adanya total hutang dan total aktiva mengalami peningkatan.

2) Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2018, hal. 168) “Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2012-2017.

Tabel IV.5
***Debt to Equity Ratio* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan**
Periode 2012-2017

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Ekuitas (Rupiah)
2012	13,634,508,169.38	(10,453,178,684.16)
2013	44,352,790,805.84	(2,963,756,290.36)
2014	61,700,948,544.43	29,969,180,111.17
2015	38,541,532,454.58	27,425,159,542.24
2016	11,375,755,483.42	16,101,417,354.19
2017	26,097,398,291.60	16,121,277,411.29

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

$$\text{DER 2012} = \frac{13,634,508,169.38}{(10,453,178,684.16)} \times 100\% = -130\%$$

$$\text{DER 2013} = \frac{44,352,790,805.84}{(2,963,756,290.36)} \times 100\% = -1497\%$$

$$\text{DER 2014} = \frac{61,700,948,544.43}{29,969,180,111.17} \times 100\% = 206\%$$

$$\text{DER 2015} = \frac{38,541,532,454.58}{27,425,159,542.24} \times 100\% = 141\%$$

$$\text{DER 2016} = \frac{11,375,755,483.42}{16,101,417,354.19} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{DER 2017} = \frac{26,097,398,291.60}{16,121,277,411.29} \times 100\% = 162\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui DER pada tahun 2012 sebesar -130% kemudian pada tahun 2013 DER mengalami penurunan sebesar -1497% hal ini karena adanya peningkatan total hutang dibandingkan total

ekuitasnya. Pada tahun 2014 DER mengalami kenaikan sebesar 206% dimana total hutang dan total ekuitas mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 DER mengalami penurunan kembali sebesar 141% hal ini karena adanya total hutang dan total ekuitas mengalami penurunan. Pada tahun 2016 DER juga mengalami penurunan yang sebesar 71%. Pada tahun 2017 DER mengalami peningkatan drastis sebesar 162% dimana peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan total hutang dan peningkatan total ekuitas.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas maka dapat dinilai kinerja yang ada pada kurun waktu 2012-2017 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel IV.6
Pertumbuhan Kinerja Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan
Periode 2012-2017

rasio	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA (%)	112	40	35	42	16	14
ROE (%)	-244	-764	55	100	100	100
Current Ratio (%)	148	122	81	277	1063	452
Cash Ratio (%)	15	3	1	3	10	5
DAR (%)	60	78	130	59	12	22
DER (%)	-130	-1497	206	141	71	162

Adapun pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan berdasarkan Analisis Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan untuk tahun 2012-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Return On Asset* (ROA)

Untuk *return on asset* perusahaan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 112%, hal ini menunjukkan karena adanya kenaikan pada laba perusahaan. Pada tahun 2013 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 40% hal ini menunjukkan karena adanya penurunan pada laba bersih dan peningkatan pada total asset yang terjadi pada asset lancar sehingga total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 ROA juga mengalami penurunan sebesar 35% dimana disebabkan adanya peningkatan pada total asset lebih besar dan penurunan pada laba bersih perusahaan. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 42% dimana disebabkan adanya peningkatan total asset yang lebih besar dibandingkan dengan laba bersih. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan kembali yang sebesar 16% dimana disebabkan adanya penurunan pada laba perusahaan sehingga aktiva yang dimiliki dapat cepat berputar mendapatkan laba. Pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan kembali yang sebesar 14% hal ini menunjukkan aset yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan lebih kecil dibanding dengan kenaikan total aset perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) menyatakan bahwa, “*Return On Asset* pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan, maka kinerja

keuangan perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik karena nilai ROA ini menunjukkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan pengembalian laba dari total asset yang dimiliki perusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *return on Asset (ROA)* bahwa Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimiliki.

b. *Return On Equity (ROE)*

Untuk *return on equity* perusahaan selama 2 tahun mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2012 sebesar -244% dan pada tahun 2013 sebesar -764%. Hal ini menunjukkan karena negatif dari ekuitas dapat pengaruh dari laba rugi ditahun berjalan dan tahun lalu. Namun pada tahun 2014 sampai dengan 2016 *return on equity* mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya modal sendiri/ekuitas didalam perusahaan tidak ada maka dari itu ekuitas sama dengan laba bersih.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihombing (2017) menyatakan bahwa, “*Return on equity* pada tahun 2011 sampai dengan 2015 termasuk dalam kategori kurang baik, karena kemampuan koperasi dalam mengelola modal sendiri yang diinvestasikan untuk perputaran dalam menghasilkan laba sedikit”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *return on equity* belum mampu dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena modal sendiri/ekuitas tidak ada, maka dari itu ekuitas sama dengan laba bersih.

2. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan berdasarkan Analisis Likuiditas

Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), dan *Cash Ratio* (CR) pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan untuk tahun 2012-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Current ratio* (CR)

Untuk *current ratio* perusahaan mengalami naik turun, namun pada tahun 2016 *current ratio* mengalami peningkatan 1063% dan pada tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan karena peningkatan pada aktiva lancar yang sehingga lebih besar dibandingkan dengan hutangnya, sedangkan terjadi penurunan karena kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati (2017) menyatakan bahwa, “*Current ratio* pada tahun 2012 pihak BUMDes mengalami peningkatan aktiva karena banyaknya nasabah yang menyetor tabungan, namun dibarengi juga dengan meningkatnya nilai hutang perusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Current ratio* yang menurun ini juga terjadi dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola mana aktiva lancar perusahaan yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya.

b. *Cash Ratio* (CR)

Untuk *cash ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan 15%. Namun pada tahun 2013 dan tahun 2014 *cash ratio* mengalami penurunan 3% dan 1%. Akan tetapi pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3% dan

10%. Pada tahun 2017 cash ratio kembali menurun sebesar 5%. Hal ini dimana peningkatan hutang lancar yang disebabkan kas yang terlihat kecil, sehingga perusahaan mampu untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati (2017) menyatakan bahwa “*cash ratio* pada tahun 2011-2015 dilihat dari nilai *cash ratio*, bahwa BUMDes makmur sejahtera menghasilkan angka yang cukup baik, karena peningkatan jumlah aktiva disertai dengan tingkat hutang lancar semakin meningkat”.

Menurut Kasmir (2016, hal. 138) “seberapa besar uang perusahaan yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya”.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa *cash ratio* menunjukkan kas mampu membayar hutangnya. Hal ini hutang lancar untuk dapat dibandingkan dengan kas dan terlihat seberapa besar kas perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya.

3. Kinerja Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan berdasarkan Analisis Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan untuk tahun 2012-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Untuk *debt to asset ratio* selama 3 tahun mengalami peningkatan. Namun ditahun 2015 dan tahun 2016 DAR mengalami penurunan 59% dan 12% hal ini menyebabkan total hutang mengalami penurunan yang ada diperusahan akan tetapi total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal ini karena adanya total hutang dan total aktiva mengalami

peningkatan sehingga semakin resiko yang dihadapi perusahaan jika sama memiliki tingkat keuntungan dan pinjaman yang tinggi kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) menyatakan bahwa, “Rasio solvabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011, ini artinya semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *debt to assets ratio* digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga semakin resiko yang dihadapi perusahaan jika sama memiliki tingkat keuntungan dan pinjaman yang tinggi kepada perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk debt to equity ratio 2 tahun mengalami penurunan sebesar -130% dan -1497% Hal ini menunjukkan karena negatif dari ekuitas dapat pengaruh dari laba rugi ditahun berjalan dan tahun lalu. Namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 206%. Akan tetapi tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 141% dan 71%. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 162%. Hal ini menunjukkan bahwa modal/ekuitas didalam perusahaan tidak ada maka dari itu perusahaan mampu membayar total hutang dengan laba bersih.

Menurut Hani (2015, hal. 124) “Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* belum cukup membayar total hutang, dikarenakan modal/ekuitas tidak ada didalam perusahaan dengan digantikan dengan laba bersih.

4. Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)

Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode tertentu. Tahap yang perlu dilakukan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas pada *return on asset* dan *return on equity*, rasio likuiditas pada *current ratio* dan *cash ratio*. Dan rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Maka disusun tabel mengenai rasio keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7

**Penilaian Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan
Periode 2012-2017**

Keterangan	Tahun						Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ROA	112%	40%	35%	42%	16%	14%	43%
ROE	-244%	-764%	55%	100%	100%	100%	-109%
Current ratio	148%	122%	81%	277%	1063%	452%	357%
Cash ratio	15%	3%	1%	3%	10%	5%	6%
DAR	60%	78%	130%	59%	12%	22%	60%
DER	-130%	-1497%	206%	141%	71%	162%	-175%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada *return on asset* dan *return on equity*, rasio likuiditas pada *current ratio* dan *cash ratio* mengalami peningkatan dan penurunan, namun hampir disetiap rasio lebih cenderung mengalami peningkatan.

kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada *return on asset* perusahaan untuk tahun 2012-2017 dalam keadaan baik, dimana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimilikinya. Dan untuk *return on equity* pada tahun 2012-2016 dalam keadaan cukup baik, dimana perusahaan tidak memiliki modal sendiri/ekuitas maka dari itu ekuitas sama dengan laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriska (2017) yang menyatakan bahwa, “Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien maka perusahaan berpeluang dalam mendapatkan laba serta meningkatkan prestasi yang telah dicapai perusahaan”.

Menurut Fahmi (2018, hal. 142) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principles*), dan lainnya”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitriani (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang cukup baik yang diukur dengan rasio profitabilitas mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio likuiditas pada *current ratio* perusahaan untuk tahun 2012-2017 sudah dikatakan baik, dimana hal ini disebabkan karena adanya menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dan untuk *cash ratio* perusahaan untuk tahun 2012-2017 sudah dikatakan baik, dimana hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kas atau membayar kewajiban yang mengalami penurunan disetiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian dilakukan sebelumnya oleh Hafisah (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan rasio likuiditas perusahaan pada *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan dalam keadaan tidak baik.

Selanjutnya kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan yang diukur dengan analisis rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio* perusahaan tahun 2012-2017 sudah dikatakan cukup baik, hal ini dapat disebabkan karena adanya peningkatan total hutang yang semakin besar, yang

diikuti dengan total aktivitya. Dan debt to equity ratio perusahaan tahun 2012-2017 sudah dikatakan tidak baik, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menutupi ekuitas perusahaan terhadap hutangnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dikemukakan oleh Ikhsan Abdullah (2014) menyatakan dari hasil penelitian rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik.

5. Pembahasan Penelitian berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN NOMOR : PER-10/MBU/2014

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan selama periode 2012-2017 yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan dapat diukur dengan BUMN No: PER-10/MBU/2014 yang terdiri dari ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*), Likuiditas dan Solvabilitas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator dalam aspek keuangan sebagai berikut:

Tabel IV.8
Indikator dan Bobot Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN

NO	INDIKATOR	PT. ASKRINDO (PERSERO)
1	ROA	7.5
2	ROE	7.5
3	LIKUIDITAS	10
4	RBC/SOLVABILITAS	10

Sumber: Menteri BUMN Nomor: **PER-10/MBU/2014**.

a. Analisis ROA (Return On Asset) PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan

Tabel IV.9
Daftar Skor Penilaian *Return on Asset*

Return On Asset (%)	Score
$ROA \geq 10$	7,5
$10 > ROA \geq 8$	6
$8 > ROA \geq 6$	4,5
$6 > ROA \geq 0$	2
$ROA < 0$	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Tabel IV. 10
Data Analisis *Return on Asset (ROA)*
Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan

Tahun	ROA	Skor	Kriteria
2012	112	7,5	Sangat baik
2013	40	7,5	Sangat baik
2014	35	7,5	Sangat baik
2015	42	7,5	Sangat baik
2016	16	7,5	Sangat baik
2017	14	7,5	Sangat baik

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return on Asset* PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan selama 6 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 Skor untuk *return on Asset* adalah 7,5. Pada tahun 2012 sampai

tahun 2017 ROA mendapatkan skor 7,5 dimana ROA sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan sangat baik.

b. Analisis ROE (Return On Equity) PT. Asuransi Kredit Indonesia

Tabel IV.11
Daftar Skor Penilaian *Return on Equity*

Return On Equity (%)	Score
$ROE \geq x$	7,5
$x > ROE \geq x - 1$	6
$x - 0,5 > ROE \geq x - 1$	4,5
$x - 1 > ROE \geq 0$	2
$ROE < 0$	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Tabel IV. 12
Data Analisis *Return on Equity*(ROE)
Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan

Tahun	ROE	Skor	Kriteria
2012	-244	0	Sangat kurang baik
2013	-764	0	Sangat kurang baik
2014	55	7,5	Sangat baik
2015	100	7,5	Sangat baik
2016	100	7,5	Sangat baik
2017	100	7,5	Sangat baik

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return on Equity* PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan selama 6 tahun terakhir yaitu tahun

2012 sampai tahun 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 Skor untuk *return on Equity* yang tertinggi adalah 7,5. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 ROE mendapatkan skor 0 karena dimana skor ROE dibawah rata-rata standar bumh yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat kurang baik. Sedangkan tahun 2014,tahun 2015,tahun 2016 dan tahun 2017 ROE mendapatkan skor 7,5 dimana ROE sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan sangat baik.

c. Analisis Rasio Likuiditas PT. Asuransi Kredit Indonesia

Tabel IV.13
Daftar Skor Penilaian *Likuiditas*

Likuiditas (%)	Score
$x \geq 150$	10
$150 > x \geq 130$	8
$130 > x \geq 120$	6
$120 > x \geq 100$	3
$X < 100$	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Adapun rasio likuiditas terdapat pada current rasio yang sudah ditetapkan skor penilaian pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan sebagai berikut:

Tabel IV. 14

**Data Analisis Likuiditas (*Current Ratio*)
Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan**

Tahun	Current Ratio	Skor	Kriteria
2012	148	8	Baik
2013	122	6	Cukup baik
2014	81	0	Sangat kurang baik
2015	277	10	Sangat baik
2016	1063	10	Sangat baik
2017	452	10	Sangat baik

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Likuiditas (Current Ratio)* PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan selama 6 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 Skor untuk *Likuiditas* yang tertinggi adalah 10. Pada tahun 2012 likuiditas/current rasio mendapatkan skor 8 dimana likuiditas/current rasio sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Sedangkan tahun 2013 likuiditas/current rasio mendapatkan skor 6 dimana likuiditas/current rasio sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan cukup baik. Sedangkan ditahun 2014 likuiditas/current rasio mendapatkan skor 0 karena nilai current rasio 81 yaitu kurang dari 100 yang dimana likuiditas/current rasio sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan sangat kurang baik. Akan tetapi ditahun 2015,tahun 2016 dan tahun 2017 likuiditas/current rasio mendapatkan skor 10 dimana likuiditas/current rasio sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan sangat baik.

d. Analisis rasio solvabilitas PT. Asuransi Kredit Indonesia

Tabel IV.15

Daftar Skor Penilaian Solvabilitas

Solvabilitas (%)	Score
$x \geq 150$	10
$150 > x \geq 120$	8
$120 > x \geq 110$	6
$110 > x \geq 100$	3
$X < 100$	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Adapun rasio solvabilitas terdapat pada debt to asset rasio yang sudah ditetapkan skor penilaian pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Data Analisis solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)
Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan

Tahun	Debt to Asset Ratio	Skor	Kriteria
2012	60	0	Sangat kurang baik
2013	78	0	Sangat kurang baik
2014	130	8	Baik
2015	59	0	Sangat kurang baik
2016	12	0	Sangat kurang baik

2017	22	0	Sangat kurang baik
------	----	---	--------------------

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *solvabilitas/dar* PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan selama 6 tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 Skor untuk *solvabilitas/dar* yang paling tinggi adalah 8. Pada tahun 2012,tahun 2013 *solvabilitas/dar* mendapatkan skor 0 dimana *solvabilitas/dar* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan sangat kurang baik. Namun ditahun 2014 *solvabilitas/dar* mendapatkan skor 8 dimana *solvabilitas/dar* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan sangat baik. Akan tetapi di 3 tahun terakhir,yaitu tahun 2015, tahun 2016,dan tahun 2017 *solvabilitas/dar* kembali mendapatkan skor 0 dimana *solvabilitas/dar* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan sangat kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*, Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* dan Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *debt to aseat ratio* dan *debt to equity ratio* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai dasar memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis rasio Profitabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* dan *return on equity* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Untuk *return on asset* pada tahun 2012 sampai tahun 2017 memiliki kinerja keuangan yang sudah cukup baik karena pada tahun 2012 sebesar 112% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 40% dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 35%. Namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 42%. Akan tetapi tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 16% dan 14% . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, dan apabila semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba dari aktiva dalam setiap rupiah yang dimiliki perusahaan. Namun untuk standar BUMN *return on asset* berada diatas standar yaitu melebihi skor dari 7,5.
 - b. Untuk *return on equity* pada tahun 2012 sampai tahun 2017 memiliki kinerja keuangan yang sudah cukup baik karena pada tahun 2012 sebesar -244% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar -764%. Akan tetapi pada tahun 2014,tahun 2015,tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 55%,100%,100% dan 100% . hal ini karena modal sendiri/ekuitas didalam perusahaan tidak ada maka

dari itu ekuitas sama halnya dengan laba bersih. Namun untuk standar BUMN *return on equity* berada diatas standar yaitu 7,5 dan berada dibawah standar yaitu 0

2. Berdasarkan analisis rasio likuiditas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Untuk *current ratio* pada tahun 2012 dan tahun 2017 memiliki kinerja keuangan yang sudah cukup baik karena pada tahun 2012 memiliki sebesar 148% dan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 122% dan 81%. Akan tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 277% dimana hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar dibandingkan hutang lancar. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1063% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 452%. Hal ini menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengukur kewajiban jangka pendeknya. Namun untuk standar BUMN *current ratio* berada diatas standar yaitu 10 dan berada dibawah standar yaitu 0.
 - b. Untuk *cash ratio* pada tahun 2012 dan tahun 2017 memiliki kinerja keuangan yang sudah cukup baik karena pada tahun 2012 sebesar 15%. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3 % dan 1%. Namun pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3% dan 10% akan tetapi tahun 2017 kembali mengalami

penurunan sebesar 5%. Hal ini karena hutang lancar untuk dapat dibandingkan dengan kas dan terlihat seberapa besar kas perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai rasio kas maka semakin mudah perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya.

3. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Untuk *debt to assets ratio* pada tahun 2012 sampai tahun 2017 memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik karena nilai yang dicapai *debt to assets ratio* pada tahun 2012 sebesar 60% kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 78%. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 130%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 59%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis sebesar 12%. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 22%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan cukup mampu untuk membayar utang yang diberikan kreditur. Dan dapat disimpulkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin sedikit, semakin mudah perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman dikarenakan perusahaan cukup mampu untuk melunasi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Namun untuk standar BUMN *debt to asset ratio* berada diatas standar yaitu 8 dan berada dibawah standar yaitu 0.

b. Untuk *debt to assets ratio* pada tahun 2012 sampai tahun 2017 memiliki kinerja perusahaan yang cukup baik karena nilai yang dicapai *debt to assets ratio* pada tahun 2012 sebesar -130% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -1497%. Namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 206%. Akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 141%. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 71% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan drastis sebesar 162%. dimana perusahaan mampu untuk menjamin utang perusahaan dengan modal yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu untuk menggunakan modalnya dalam menjamin utang yang diberikan oleh kreditur. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin kecil tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin akan terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai 2017, adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba bersih setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya dan dapat menstabilkan total aktiva yang dimiliki, sehingga *return on asset* yang dimiliki perusahaan dapat lebih meningkat lagi dari tahun sebelumnya.
2. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba bersih setelah pajak yang diperoleh setiap tahunnya, sehingga laba bersih setelah pajak

tersebut dapat membandingkan total ekuitas perusahaan, sehingga *return on equity* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat untuk setiap tahunnya dan tidak cenderung menurun yang disebabkan oleh tingginya nilai total ekuitas perusahaan.

3. Perusahaan diharapkan untuk lebih dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang sudah jatuh tempo.
4. Perusahaan diharapkan untuk terus lebih efektif lagi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimiliki dengan cara mengurangi utang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi besarnya utang dari pada total aktiva yang dimiliki dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan total ekuitas yang dihasilkan untuk setiap tahunnya dan dapat menstabilkan jumlah utang yang lebih sedikit dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki sehingga *debt to equity ratio* tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan. (2014). Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Gas Industri. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(7),182-190.
- Agus, Achmad. (2017). Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. *JurnalManajemen dan Bisnis*. 4(2), 140-157.
- Agustin, Erni. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk.*Jurnal Ilmu Admintrasi Bisnis*. 4(1), 103-155.
- Ane, La (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Unimed.
- Aprianti, Rury.(2014). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda.*Jurnal Ilmu Adminstrasi Bisnis (ADM)*. 2(3), 454-468.
- Darsono (2008). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Eka, Fitria (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.
- Fahmi, Irham (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafsah (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 5(1), 1-6.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A.J,et al. (2001) *Fondatian of Finance* Jilid 3. Jakarta : Salemba Empat
- Moeheriono (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-10/MBU/2014. Tentang: Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan.

Saragih, Fitriani. (2017). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3(1), 1-10.

Sjahrial, Dermawan (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra WacanaMedia.

Sujarweni, V Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.

Samryn L.M (2012). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Wahyuni, Putri Aulia (2014). *Analisis Kinerja Keuangan melalui Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. Skripsi. Fakultas EkonomiUMSU. (Repository).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Farah Diba
NPM : 1505160861
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Lingkungan IV No 64 Pulo Brayon Kota Medan
Anak ke : 3 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Siswadi
Nama Ibu : Hj Murtarida Nasution
Alamat : Lingkungan IV No 64 Pulo Brayon Kota Medan

Pendidikan Formal

1. SD Laksamana Martadinata Medan Tamat 2009
2. SMP Kartika 1-2 Medan Tamat 2012
3. SMA Laksamana Martadinata Medan Tamat 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

FARAH DIBA

Data Rasio Likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Kas
2012	20,120,301,272.26	13,634,508,169.38	2,043,607,470.99
2013	54,159,794,974.91	44,352,790,805.84	1,505,752,804.60
2014	44,804,320,654.70	61,700,948,544.43	789,137,119.88
2015	62,464,185,682.58	38,541,532,454.58	1,212,273,616.92
2016	95,553,827,094.44	11,375,755,483.42	1,166,185,331.21
2017	113,973,941,142.83	26,097,398,291.60	1,275,860,006.42
Rata-rata	65,179,395,136.95	32,617,155,624.88	1,332,136,058.34

Ket:



Diatas rata-rata

Data Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Total Aktiva
2012	13,634,508,169.38	(10,453,178,684.16)	22,674,923,453.50
2013	44,352,790,805.84	(2,963,756,290.36)	56,587,624,291.00
2014	61,700,948,544.43	29,969,180,111.17	47,363,771,565.19
2015	38,541,532,454.58	27,425,159,542.24	65,003,224,752.70
2016	11,375,755,483.42	16,101,417,354.19	98,072,738,547.56
2017	26,097,398,291.60	16,121,277,411.29	116,758,509,365.95
Rata-rata	32,617,155,624.88	12,700,016,574.06	67,743,465,329.32

Ket:



Diatas rata-rata

Data Rasio Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Total Aktiva
2012	25,491,249,135.98	(10,453,178,684.16)	22,674,923,453.50
2013	22,637,641,242.24	(2,963,756,290.36)	56,587,624,291.00
2014	16,343,036,835.74	29,969,180,111.17	47,363,771,565.19
2015	27,425,159,542.24	27,425,159,542.24	65,003,224,752.70
2016	16,101,417,354.19	16,101,417,354.19	98,072,738,547.56
2017	16,121,277,411.29	16,121,277,411.29	116,758,509,365.95
Rata-rata	20,686,630,253.61	12,700,016,574.06	67,743,465,329.32



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor
Lampiran
Perihal

: ~~824~~ /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018

Medan, 03 Rabiul Akhir 1440 H
11 Desember 2018 M

: IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
 Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
 PT.ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN
 Jl.Iskandar Muda No.2 Medan
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

- Nama : FARAH DIBA
- Npm : 1505160861
- Jurusan : MANAJEMEN
- Semester : VII (Tujuh)
- Judul : Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Periode 2012-2107

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan

H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.



ASKRINDO
Insurance

No. : 237 /MDN-KU
Lamp : -
Perihal: Permohonan Riset.-

Medan, 12 Desember 2018

Kepada
Yth. Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan (20238).-

Dengan Hormat,

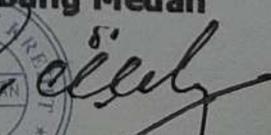
Menunjuk surat Saudari No. 8256/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal
11 Desember 2018 perihal Permohonan Izin Riset Pendahuluan nama :

No	Nama Mahasiswi	NPM	Jenjang Pendidikan	Program Studi
1	Farah Diba	1505160861	Strata Satu (S-1)	S1-Manajemen

Dengan ini kami beritahukan bahwa PT. ASKRINDO Cabang Medan dapat menerima mahasiswi yang di maksud untuk dapat melakukan Permohonan Izin Riset Pendahuluan di Perusahaan kami. Judul " Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan ."

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

PT. Asuransi Kredit Indonesia
Cabang Medan


Rendy R Lubis
Kasi Keuangan & Umum



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1015 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 17 Jumadil Akhir 1440 H
22 Februari 2019 M

Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **FARAH DIBA**
N P M : **1505160861**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Periode 2012-2017**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



ASKRINDO
Insurance

No. : **66** /MDN-KU
Lamp : -
Perihal: **Menyelesaikan Riset.-**

Medan, 26 Februari 2019

Kepada
Yth. Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3
Medan (20238).-

Dengan Hormat,

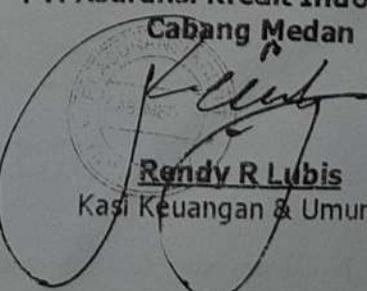
Menunjuk surat Saudari No. 1019/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal
22 Februari 2019 perihal Menyelesaian Riset nama :

No	Nama Mahasiswi	NPM	Jenjang Pendidikan	Program Studi
1	Farah Diba	1505160861	Strata Satu (S-1)	S1-Manajemen

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswi yang bersangkutan telah selesai melaksanakan pengambilan data/riset di PT. Askrindo Cabang Medan dengan ***Judul Skripsi : " Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017 "***.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

PT. Asuransi Kredit Indonesia
Cabang Medan



Rendy R Lubis
Kasi Keuangan & Umum

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan, H
M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARAH DIBA
NPM : 1505160961
Konsentrasi : Keuangan.
Kelas / Sem : G / 7 (tujuh)

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D.
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan dan peningkatan pada aktiva lancar dan hutang lancar.
2. terjadinya penurunan pada Kas dan peningkatan hutang lancar pada tahun 2014.
3. terjadinya penurunan pada total modal tahun 2012-2013.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia. Periode tahun 2012-2017
--

Medan, 11. november 2018

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa

(Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D.)

(FARAH DIBA)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan :

(Jasman Starfuddin, S.E., M.Si)

Diagendakan pada tanggal :
Nomor Agenda : 1297

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FARAH DIBA
NPM : 1505160861
Konsentrasi : Keuangan.
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi. atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 Des 2014
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....



Yth.
Dekan
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : F A R A H D I B A

: 1 5 0 5 1 6 0 8 6 1

Tempat Lahir : M E D A N / 2 0 0 5 1 9 9 0

Program Studi : Manajemen

Nama Mahasiswa : J L . P A K U B G . B A H A J I A M O
1 6 M E D A N M A P E L A M

Nama Penelitian : P T . A S U R A M S I K R E D I T
I N D O N E S I A M E D A N

Nama Penelitian : J L . I S K A N D A R M U D A M O .
0 2 M E D A N

Permohonan kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi

data dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Saya lampirkan syarat-syarat lain :

Transkrip nilai sementara

Surat Ijazah SPP tahap berjalan.

Sehubungan permohonan ini saya buat dengan sebestarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

Jasman Syarifuddin, SE, Msi

FARAH DIBA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 10 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
berangkan bahwa :

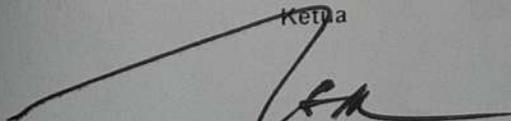
Nama : FARAH DIBA
N.P.M. : 1505160861
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Mei 1998
Alamat Rumah : Paku Gg.Bahagia
Judul Proposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS RASIO SOLVABILITAS PADA
PT.ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN PERIODE
2012-2017

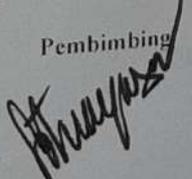
Disetujui / tidak disetujui *)

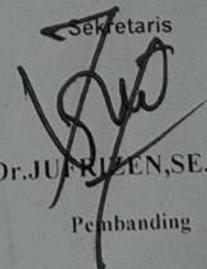
Item	Komentar
Judul	Identifikasi detailkan :
Bab I	R.M. (Apakah) ini asosiasi, buat bagaimana.
Bab II	
Bab III	Struktur = - ^{Tim Asosiasi} cross sectional (Asu post sejenis) - kemitraan
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

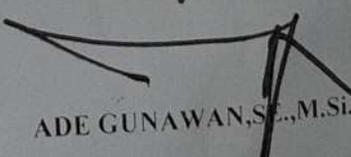
Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Sekretaris

Dr. JUFRIEN, SE., M.Si.
Pemanding


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 10 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : FARAH DIBA
N.P.M. : 1505160861
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Mei 1998
Alamat Rumah : Paku Gg.Bahagia
JudulProposal : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASURANSI KREDIT
INDONESIA (PERSERO) MEDAN PERIODE 2012-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **SATRIA TIRTAYASA, PhD.**

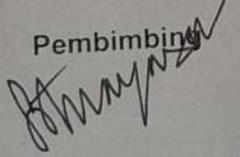
Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

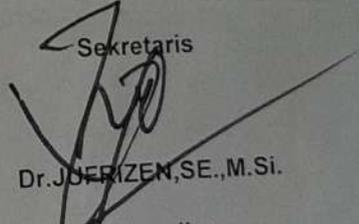
Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

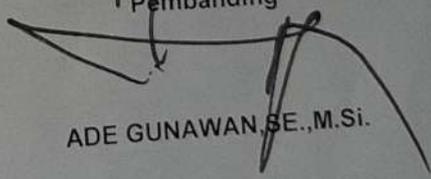
Pembimbing


SATRIA TIRTAYASA, PhD.

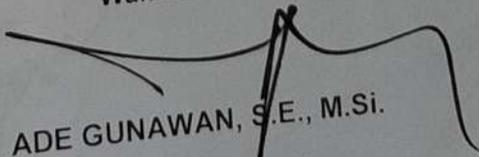
Sekretaris


Dr. JUSUFIZEN, SE., M.Si.

Pemanding


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : FARAH DIBA
N.P.M : 1505160861
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) MEDAN PERIODE 2012-2017

No	Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Magang	Paraf
1	27/12-2018	- Perbaiki tabulasi Bab 1.	[Signature]
2	30/12-2018	- Perbaiki kerangka konseptual Bab II	[Signature]
3	02/12-2019	- Perbaiki identifikasi masalah Bab 1.	[Signature]
4	0-0	- " " Rumusan dan tujuan Bab 1.	[Signature]
		ACC seminar	[Signature]

Medan, Desember 2018

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Magang

[Signature]

Ir. Satria Tirtayasa, MM, P.Hd

[Signature]

JASMAN SARIFUDDIN H, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR 026 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : **MANAJEMEN**
Pada Tanggal : **11 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **FARAH DIBA**
N P M : **1505160861**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada
PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Medan Periode 2012-2107**

Dosen Pembimbing : **SATRIA TIRTAYASA, PhD.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Rabiul Akhir 1440H
11 Desember 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.